

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Islam merupakan agama yang *rahmatan lil'alam* sebagai bentuk rahmat dan rasa kasih sayang Allah Swt, karunia dan nikmat yang diberikan kepada makhluknya di seluruh alam semesta. Akhlak sangat erat kaitannya dengan ibadah dalam Islam. Pembinaan akhlak mulia dan pemakaian akal merupakan ajaran Islam. Ibadah dalam Al-Qur'an selalu dikaitkan dengan takwa, yakni menjauhi larangan Allah swt dan menjalankan semua perintah Allah. Larangan Allah senantiasa berkaitan dengan perbuatan-perbuatan yang tidak baik, sedangkan perintah Allah selalu berkaitan dengan perbuatan-perbuatan baik manusia yang paling sempurna kemanusiannya adalah manusia yang paling benar aktivitas berpikirnya dan paling mulia ikhtiarnya (Akhlaknya). (Munir, 2006)

Dalam perspektif Islam, akhlak atau moral memiliki kedudukan yang tinggi. Demikian tingginya kedudukan akhlak dalam Islam hingga Nabi *shallallahu alaihi wasallam* menjadikannya sebagai barometer keimanan. Beliau bersabda:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ أَخْلَاقًا

Artinya: “Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya.” (HR. Abû Dâwûd dan Tirmidzî).

Akhlak secara bahasa berasal dari kata *khalaqa* yang kata asalnya *khuluqun* yang artinya perangai, *tabi'at*, adat, atau *khalaqun* yang berarti ciptaan, kejadian, buatan. Jadi secara etimologi akhlak berarti perangai, adat, *tabi'at* atau sistem perilaku yang dibuat. (Daradjat, 1984) Akhlak ialah ajaran yang membina mental

dan jiwa manusia untuk mencapai hakekat kemanusiaan yang tinggi. Akhlak mencakup berbagai aspek, dimulai dari akhlak terhadap Allah Swt, kepada sesama makhluk yang meliputi manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda yang tak bernyawa. Allah mengutus Nabi Muhammad Saw untuk menunjukkan pentingnya akhlak bagi manusia, Allah juga menjadikannya suri tauladan yang baik bagi umat manusia.

Akhlak sebagai ilmu, merupakan salah satu bahasan pokok dan substansial dalam islam, yang kajiannya tidak hanya terbatas pada tingkah laku manusia dari aspek fisik, tetapi terkait pula dengan aspek batin dan kebahagiaannya. kejiwaannya menyangkut dimensi penting yang meliputi persoalan kebaikan dan keburukan hidup manusia didunia, bahkan menyangkut pula dengan kehidupannya dihari kemudian. Dalam sejarah umat Islam, antara lain sebagai yang diungkapkan dalam Al-Qur'an yang bermaksud *“sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”*. Pentingnya memiliki akhlak dalam kehidupan ditegaskan dalam Q.S Al-Ahzab ayat 21.



Artinya: *“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”*.

Pondok Pesantren adalah suatu lembaga pembinaan dan pengajaran Islam yang sekaligus sebagai lembaga pengkaderan, dalam arti lain Pondok Pesantren

adalah lembaga dan pengajaran tersebut diberikan secara non klasikal, dimana seorang kyai mengajar santri-santri berdasar kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama-ulama besar sejak abad pertengahan. Sedangkan para santri biasanya tinggal dalam pondok atau asrama dalam pesantren tersebut. (Mulkan, 2002)

Keaslian dan kekhasan pesantren sebagai khazanah tradisi budaya bangsa juga merupakan kekuatan penyangga pilar pendidikan untuk memunculkan pemimpin bangsa yang berakhlakul karimah. Arus globalisasi mengandalkan tuntunan profesionalisme dalam mengembangkan sumber daya yang bermutu. Realitas inilah yang menuntut adanya manajemen pengelolaan lembaga pendidikan sesuai tuntunan zaman. (Dawam, 2004)

Dalam perkembangan masyarakat saat ini, dituntut adanya pembinaan peserta didik yang dilaksanakan secara seimbang antara nilai dan sikap, pengetahuan, kecerdasan, keterampilan, kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat luas, serta peningkatan kesadaran terhadap alam lingkungannya. Asas pembinaan semacam inilah yang seharusnya ditawarkan oleh pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan agama Islam tertua di Indonesia, agar tetap dilihat bahkan ketika modernitas dan iptek cenderung semakin maju. (Fathurrochman, 2017)

Dinamika pesantren lebih mengedepankan pembinaan karakter atau pembinaan moral sehingga mampu menghasilkan lulusan yang ideal, berintelektual, dan memiliki akhlak yang mulia (*akhlakul karimah*). Di dalam pesantren dididik untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam

dengan penekanan pentingnya moral dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini dapat dilihat bagaimana santunnya santri dalam menghormati guru. (Kahar, 2019)

Keberadaan manajemen diperlukan untuk menyusun, mengatur, merencanakan dan menerapkan untuk mencapai suatu tujuan. Suatu tujuan akan tercapai dengan adanya manajemen yang baik di dalamnya. Al-Qur'an dan *Sunnah* Nabi adalah sumber rujukan yang terpelihara dan hukum-hukum islam semuanya bersumber darinya, al-Qur'an adalah sumber pertama dan *Sunnah* Nabi sumber kedua. Akhlak mempunyai objek yang luas karena berkaitan dengan tingkah laku dan perbuatan manusia, yang setiap perbuatan dan tingkah laku tersebut akan masuk kedalam bagian-bagiannya, karena manusia pada hakikatnya tidak lepas dengan aktifitas hubungan sosial sesama manusia.

Pondok pesantren Nurul Huda merupakan salah satu bagian dari yayasan Nuurul Huda yang didirikan oleh Alm KH.M. Yasin R, Jamia, P Nismano dan Alm Muhammad Ali Basuki. Awal mula berdirinya, pondok pesantren ini dipimpin oleh Alm KH.M. Yasin R, namun setelah beliau wafat ditahun 2021, kepemimpinan beliau dilanjutkan oleh anak ke-3 beliau yaitu Alm Muhammad Ali Basuki, kepemimpinan beliau tidak berlangsung lama Alm Muhammad Ali Basuki wafat ditahun 2022. Kini pondok pesantren Nurul Huda dipimpin oleh Muhammad Agus SR, S.Si. Pondok pesantren ini beralamat di Jl.Singkarak1 No.48 Desa Lalongotomi, Kecamatan Pondidaha, Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara. Yayasan ini terdaftar secara resmi di kantor notaris pada tanggal 14 November 2018, berazaskan Agama Islam berhaluan *Ahlus-Sunnah wa al-Jamaah Annahdliyyah* (pembeda yang melekat pada ahlussunnah wa al-jamaah di kalangan orang NU), Pancasila dan Undang-Undang

Dasar 1945, serta bersifat terbuka dengan dasar kekeluargaan dan gotong-royong serta berjiwa sosial.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 20 Mei 2023 terhadap salah satu pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda, diperoleh informasi bahwa Pondok Pesantren Nurul Huda sebagai institusi pendidikan Islam menjadi wadah generasi atau remaja yang mencerminkan kepribadian luhur mereka. Institusi tersebut dinyatakan berhasil ketika mampu mewariskan akhlak pada santrinya. Sayangnya akhlak yang diharapkan tersebut tidak tercermin secara utuh dalam perilaku keseharian santri khususnya dalam internal pondok. Misalnya masih ada santri yang menggunakan kata-kata yang tidak sesuai dengan cerminan santri, adanya santri yang berkelahi satu sama lain, ditemukan beberapa santri yang berpacaran, dan kabur dari pondok pesantren dengan alasan tidak betah dengan peraturan yang ada. Hal ini menjadi tugas Pengurus Pondok Pesantren Nurul Huda untuk lebih ketat dalam menerapkan manajemen pembinaan akhlak kepada para santri.

Atas dasar ini, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Manajemen Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Nurul Huda Desa Lalonggotomi Kecamatan Pondidaha Kabupaten Konawe". Sebagaimana sabda Rasulullah Saw. yaitu "sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia", ini menjadi tugas penting bagi umat Islam karena sebagaimana di ketahui bahwa Rasulullah Saw adalah panutan bagi umat.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus peneliti dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan Manajemen dalam membina akhlak santri di pondok pesantren Nurul Huda desa Lalonggotomi Kec. Pondidaha Kab. Konawe.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana manajemen pembinaan akhlak santri di pondok pesantren Nurul Huda Desa Lalonggotomi Kecamatan Pondidaha?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan manajemen pembinaan akhlak santri di pondok pesantren Nurul Huda Desa Lalonggotomi Kecamatan Pondidaha?
3. Bagaimana dampak manajemen yang digunakan pengurus pondok dalam pembinaan akhlak santri pondok pesantren Nurul Huda Desa Lalonggotomi Kecamatan Pondidaha?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana manajemen pembinaan akhlak santri di pondok pesantren Nurul Huda Desa Lalonggotomi Kecamatan Pondidaha
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan manajemen pembinaan akhlak santri di pondok pesantren Nurul Huda Desa Lalonggotomi Kecamatan Pondidaha

3. Untuk melihat bagaimana dampak manajemen yang digunakan pengurus pondok dalam pembinaan akhlak santri pondok pesantren Nurul Huda Desa Lalonggotomi Kecamatan Pondidaha

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dari hasil penelitian dapat Menambah khasanah ke ilmuan serta diharapkan dapat membantu memberikan sumbangsih dalam pembentukan akhlak bagi pembaca, sebagai bahan referensi dan memberikan pemahaman terkait permasalahan akhlak pada santri.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, sebagai sarana untuk melatih diri dan menguji serta meningkatkan kemampuan berfikir melalui penelitian karya ilmiah.
- b. Bagi peneliti kelembagaan, sebagai tambahan khasanah ilmu pengetahuan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari.
- c. Bagi masyarakat, sebagai bahan informasi bagi pemerintah dan masyarakat desa khususnya di pondok pesantren Nurul Huda dalam hal manajemen strategi dalam membina akhlak santri.
- d. Bagi peneliti lain, sebagai bahan masukan yang penelitiannya memiliki hubungan atau memiliki keterkaitan dengan hasil penelitian.

1.6 Definisi Operasional

Adapun yang menjadi definisi operasional dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Manajemen yaitu ilmu yang membahas tentang proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pemantauan kinerja suatu organisasi

dengan menggunakan sumber dayanya untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi. (Wijayanto, 2012) Adapun maksud manajemen disini adalah manajemen pembinaan akhlak santri di pondok pesantren Nurul Huda Desa Lalonggotomi Kecamatan Pondidaha.

2. Pembinaan akhlak adalah suatu usaha, tindakan dan cara-cara bagaimana memperbaiki, menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai akhlak para anak didik agar mereka mempunyai akhlak yang mulia, dan memiliki kebiasaan yang terpuji atau dengan kata lain anak didik diharapkan bisa menjadi pribadi yang berakhlakul karimah. (Muntholi'ah, 2002) Dalam hal ini pembinaan akhlak yang dilakukan Pondok Pesantren Nurul Huda adalah pembinaan akhlak yang berkaitan dengan tingkah laku santri di Pondok Pesantren Nurul Huda.
3. Santri secara umum adalah sebutan bagi seseorang yang mengikuti pendidikan agama Islam di pesantren. Santri biasanya menetap di tempat tersebut hingga pendidikannya selesai. Biasanya santri setelah selesai menyelesaikan masa belajarnya di pesantren, mereka akan mengabdikan ke pesantren dengan menjadi pengurus. (Efendy, 2009)
4. Pondok pesantren pada dasarnya merupakan sebuah asrama pendidikan Islam tradisional di mana para siswanya (santri) tinggal bersama di bawah bimbingan seorang atau lebih guru yang lebih dikenal dengan kyai dengan istilah Pondok pesantren dimaksudkan sebagai suatu bentuk pendidikan keislaman yang melembaga di Indonesia. (Efendy, 2009) Pondok Pesantren yang dimaksud disini ialah Pondok Pesantren Nurul Huda yang beralamat di desa Lalonggotomi kec. Pondidaha kab. Konawe.